

## JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEBIDANAN

### PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI PROTOKOL KESEHATAN MENGHADAPI PANDEMI COVID-19

Elfira Sri Futriani<sup>1</sup>, Mariyani<sup>2</sup>, Maryati Sutarno<sup>3</sup>, Ida Oktiana<sup>4</sup>, Lita Lutfiah<sup>5</sup>

Prodi Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara

#### RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 20 April 2021

Disetujui: 28 April 2021

#### KONTAK PENULIS

Mariyati  
Prodi Kebidanan,  
STIKES Abdi Nusantara

#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Wabah Corona virus (COVID -19) saat ini sudah menyebar pada seluruh dunia dan tidak terkecuali di Indonesia. Kondisi seperti ini tidak pernah sebelumnya terjadi sehingga belum ada vaksin dan obatnya. Oleh karena itu salah satu cara untuk menghadapinya agar pandemi tersebut tidak cepat meluas yaitu menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker, jaga jarak dan sering cuci tangan. Akan tetapi belum semua masyarakat terbiasa dengan protokol kesehatan, sehingga menjadi penting untuk disosialisasikan agar semua masyarakat dapat menerapkan protokol kesehatan.

**Metode:** Membuat dan mendesain poster-poster protokol kesehatan menghadapi pandemi Covid-19, melatih dan membagikan masker untuk dipakai kegiatan sehari-hari dan melatih pemanfaatan lahan pekarangan untuk penyediaan pangan keluarga.

**Hasil:** Masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan menghadapi pandemi Covid-19 meningkat, masyarakat dapat membuat masker dan mulai memanfaatkan pekarangan untuk menyediakan pangan keluarga.

**Kesimpulan:** Pengaruh dari virus Covid-19 berdampak hampir di semua sektor kehidupan seperti bidang ekonomi, tempat hiburan, pariwisata, tempat hiburan, dan pusat perbelanjaan mengalami penurunan secara pesat. Karena itu pemerintah menghimbau agar setiap masyarakat menerapkan protokol kesehatan dengan taat dan patuh. Dalam mencegah virus Covid-19 bukan hanya tugas pemerintah saja tetapi setiap anggota masyarakat.

**Kata Kunci:** Covid-19, Protokol kesehatan, Pekarangan Pangan keluarga.

## 1. PENDAHULUAN

Penyebaran wabah Covid-19 berawal di Cina pada akhir Desember 2019, yang telah menginfeksi 445.753 orang di 189 negara dengan jumlah kematian 19.767 orang dan 112.037 orang dinyatakan sembuh. Di Indonesia dengan periode yang sama terinfeksi positif Covid-19 sebanyak 790 orang dengan jumlah kematian 58 orang dan 31 orang dinyatakan sembuh. Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan pasca WHO menginformasikan bahwa wabah Covid-19 telah menjadi pandemi dunia, pemerintah dalam menghadapi penyebaran wabah Covid-19 bergerak cepat untuk mengambil tindakan untuk meningkatkan upaya pembatasan dan pencegahan.

Telah ditetapkan kebijakan baru oleh pemerintah yaitu kebijakan *New Normal* yang mana hal ini didasari oleh adanya pandemi Covid-19 yang menyerang Indonesia (Muhyiddin, 2020). Sehingga masyarakat harus menyesuaikan keadaan dengan kebijakan baru ini. Yang artinya kehidupan telah berubah dan tata cara hidup juga berubah tidak sama lagi seperti masa sebelumnya. Kebijakan yang ditetapkan pemerintah juga didasari oleh faktor lainnya yang mana kebijakan itu dibuat untuk kebaikan masyarakatnya (Habibi, 2020; Budianta, 2020).

Kebijakan tersebut akan membatasi dan berdampak pada beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan dengan sejumlah aturan. Aturan yang

ditetapkan tidak sembarang aturan yang mana dilakukan melalui tahapan yang ketat. Setiap kegiatan yang dilakukan harus dipastikan sesuai dengan protokol kesehatan yang baru (Rizal, 2020). Sehingga hal ini juga mempengaruhi kegiatan masyarakatnya. Dalam kebijakan tersebut belum tentu semua bisa langsung menerapkan sehingga kegiatan yang dilakukan harus beradaptasi dengan kebijakan *New Normal* ini.

Sebenarnya kebijakan ini dibuat karena kasus Covid-19 di Indonesia masih mengalami peningkatan. Sehingga terbentuklah kebijakan ini agar pertumbuhan ekonomi tetap terdorong (Alkatiri, Nadiah, & Nasution, 2020). Sebenarnya kebijakan ini memungkinkan masyarakat melakukan kegiataannya dengan mengindahkan protokol kesehatan seperti contohnya selalu memakai masker saat keluar.

Namun kebijakan *New Normal* di Indonesia ini belum berjalan dengan lancar. Yaitu seperti kurva epidemi tidak menurun. Hal ini karena masyarakat beranggapan pandemi Covid-19 ini telah terkendali sehingga kebijakan pemerintah ini membangun rasa aman yang semu, hal ini dikarenakan jumlah kasus yang terus meningkat sehingga Indonesia menjadi bagian teratas kasus covid di dunia. Karena anggapan tersebut masyarakat menjadi menyepelekan dengan tidak mengindahkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan (Taufik, 2020).

Kebijakan ini lebih mengarah mengabaikan fakta bahwa masyarakat mudah terkena dampak merugikan selama pandemi. Karena protokol ini

masih memiliki strategi yaitu pembatasan fisik dan penggunaan APD. Bagi masyarakat yang mampu strategi tersebut tidak menjadi masalah, tetapi bagi masyarakat yang memiliki ekonomi yang rendah akan mengalami masalah dan keterbatasan untuk bekerja dari rumah atau menyediakan APD untuk melaksanakan aktivitas di luar rumah. Sehingga strategi ini mengarah bahwa setiap individu mempunyai tanggung jawab. Sedangkan untuk meningkatkan jaminan kesehatan dan sosial dilakukan secara berkelanjutan.

## 2. METODE

Tulisan ini merupakan hasil pengamatan secara langsung diberbagai daerah yang ada di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi, sedangkan studi literatur untuk mengetahui berbagai kondisi dan perkembangan penyebaran COVID-19 yang saat ini terjadi di Indonesia saat *New Normal*. Pengamatan dari beberapa daerah pada Kabupaten Bekasi, dilakukan dengan bagi-bagi alat pelindung diri seperti masker, *handsanitizer* dan poster untuk mengamati bagaimana kondisi masyarakat tersebut.

Metode studi literatur, yaitu peneliti mengamati adanya perubahan perilaku dan kondisi masyarakat saat menghadapi *New Normal*, adanya perubahan sosial ekonomi di masyarakat yang disebabkan pengaruh dari masyarakat itu sendiri (*internal*) dan perubahan sosial ekonomi di masyarakat juga

disebabkan karena pengaruh dari luar (*external*). Analisis data yaitu dengan teknik deskripsi, sehingga peneliti dapat memberikan gambaran tentang kondisi masyarakat saat menghadapi *New Normal*.

Dalam beberapa daerah di Kecamatan Babelan terutama di daerah pedesaan masih kekurangan informasi tentang *New Normal* ini. Hal ini seperti dapat dilihat di pedesaan memang sebagian besar telah memakai masker tetapi masker yang digunakan tetap atau sudah tidak layak pakai. Hal ini karena masyarakat berpendapat telah mematuhi aturan dan kekurangan masker. Keadaan ini didasari pembiayaan pada kehidupan mereka juga sudah terbebani.

## 3. HASIL

Dari hasil pengamatan dan studi literatur beberapa daerah di Kecamatan Babelan belum menerapkan protokol kesehatan yang telah di sosialisasikan dalam hidup *new normal*. Masyarakat yang menerapkan protokol kesehatan hanya di pusat kota saja tetapi masyarakat yang tinggal di kecamatan belum menerapkannya. Masyarakat kecamatan banyak yang tidak memakai masker saat beraktivitas, yang memakai masker hanya beberapa saja itu pun masker yang dimiliki tidak banyak. Anggapan masyarakat kecamatan terhadap adanya virus corona sudah hilang sehingga mereka sudah tidak lagi menerapkan protokol kesehatan dan mereka juga sering bepergian tanpa memperhatikan jaga jarak.

#### 4. PEMBAHASAN

Penyebaran wabah Covid-19 menyebar hampir diseluruh negara-negara di dunia termasuk di Indonesia. Berdasarkan data, angka kematian tertinggi di Asia Indonesia menempati posisi kedua setelah Cina sampai tanggal 5 April 2020 terkonfirmasi dengan jumlah yang meninggal 198 orang dan jumlah orang yang sembuh 164 orang.

Bertambahnya kasus Covid-19 membuat masyarakat mengurangi aktivitas di luar rumah dan menerapkan protokol kesehatan dan berdampak negatif terhadap aktivitas sosial masyarakat dan ekonomi masyarakat. Masyarakat yang mengalami dampak yang lebih besar dalam sektor *informal* seperti pekerja harian, buruh harian, ojek *online*, supir transportasi umum, dan sektor UMKM dan *non* UMKM seperti pusat perbelanjaan mal, supermarket, pusat jajanan makanan dan minuman, yang memiliki penurunan omset secara drastis karena masyarakat mengurangi aktivitas di luar rumah akibatnya banyak pelaku usaha yang menutup usahanya dikarenakan daya beli masyarakat yang menurun.

Kebijakan normal baru memungkinkan masyarakat mulai bekerja kembali, bersekolah membuka pusat perbelanjaan dengan mengindahkan protokol kesehatan. Namun kebijakan *new normal* di Indonesia masih memiliki kelemahan-kelemahan. Salah satunya kebijakan ini masih memihak

ke dalam masyarakat menengah ke atas.

Manusia dalam bermasyarakat dipedomani oleh hukum, hukum sebagai kaidah sosial. Manusia dalam bermasyarakat dipedomani dengan moral manusia, agama, kaidah susila, kesopanan, dan kebiasaan dan kaidah lainnya harus terjalin dengan erat satu sama lainnya. Untuk melawan penyebaran Covid-19 dapat dilakukan dengan menggunakan hukum sebagai kaidah sosial yang bukan hanya tugas dan tanggung jawab pemerintah saja tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara tenaga kesehatan, pihak swasta, anggota dan tokoh masyarakat serta seluruh masyarakat melawan Covid-19.

Peran masyarakat sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk melawan Covid-19 dengan memutuskan mata rantai dari penyebaran Covid-19 dengan melakukan sosial *distancing*, *lockdown*, dan menjaga kebersihan lingkungan. Hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat secara sederhana dan paling efektif menekan dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah mengurangi aktivitas di luar rumah dengan melakukan seluruh aktivitas di dalam rumah, menjaga jarak jika berada di tempat umum atau keramaian, menggunakan masker yang sesuai dengan WHO, sering mencuci tangan dan istirahat yang cukup agar kekebalan tubuh tetap terjaga.

Sistem imun atau sistem kekebalan tubuh memiliki fungsi sangat utama dalam pertahanan tubuh manusia. Setiap manusia memiliki kekebalan tubuh yang berbeda-beda, manusia yang mempunyai kekebalan tubuh yang bagus memiliki persentase kecil akan terkena Covid-19, tetapi jika memiliki persentase yang kecil namun berpotensi sebagai transmisi. Karena itu pemerintah menghimbau agar setiap masyarakat menerapkan protokol kesehatan dengan taat dan patuh. Dalam mencegah virus Covid-19 bukan hanya tugas pemerintah saja tetapi setiap anggota masyarakat. Dengan adanya pembagian masker, *handsanitaizer* dan penyebaran poster masyarakat kecamatan bisa terbantu baik ekonomi maupun sosial serta mendapatkan edukasi tentang tata cara hidup *new normal* agar tetap waspada dan terhindar dari serangan covid-19.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa upaya untuk menstabilkan perekonomian warga Indonesia melakukan kebijakan *new normal* dimana masyarakat harus bisa menempatkan diri untuk tetap bisa berjuang di masa pandemi seperti ini.

Pengaruh dari virus Covid-19 berdampak hampir di semua sektor kehidupan seperti bidang ekonomi, tempat hiburan, pariwisata, tempat hiburan, dan pusat perbelanjaan mengalami penurunan secara pesat. Karena itu pemerintah menghimbau agar setiap masyarakat menerapkan protokol kesehatan dengan taat dan

patuh. Dalam mencegah virus Covid-19 bukan hanya tugas pemerintah saja tetapi setiap anggota masyarakat.

Setiap warga masyarakat agar mendisiplinkan diri mematuhi peraturan, kebijakan dan himbauan pemerintah rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pemerintah, dan warga masyarakat bahu membahu, saling membantu, mendukung, mengingatkan satu sama lain bersama melawan Covid-19. Pemerintah agar belajar dengan Negara lain yang telah berhasil menangani wabah Covid-19, seperti kedisiplinan warga Wuhan menaati peraturan pemerintahnya.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alkatiri, A. B. M., Nadiah, Z., & Nasution, A. N. S. (2020). Opini Publik Terhadap Penerapan New Normal Di Media Sosial Twitter. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 11(1), 19–26.
- Budianta, A. (2020). “Kehidupan Baru”, Adaptasi Hadapi Pandemi. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19. *Journal.Uinjkt.Ac.Id*, 4(1), 197–202.
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252.
- Rizal, J. G. (2020). Tentang New Normal Life, Hidup Berdamai dengan Covid-19 seperti Diungkapkan Presiden Jokowi.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M.,

- Herikurniawan, H., ...  
Yunihastuti, E. (2020).  
Coronavirus Disease 2019:  
Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal  
Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1),  
45–67.
- Taufik, H. W. (2020). Birokrasi Baru  
Untuk New Normal: Tinjauan  
Model Perubahan Birokrasi  
Dalam Pelayanan Publik di Era  
Covid-19. *Dialogue Jurnal Ilmu  
Administrasi Publik*, 2(1), 1–18.